

SATU DUSUN SATU BIDAN



Judul Inovasi	: Satu Dusun Satu Bidan
Nama Inovator	: H. Iwan Setiawan, SKM., M.Kes
Kontak Person	: 08114123115
Email	: nur.imaniah26@gmail.com
Tanggal Inisiatif	: 5 Juni 2017
Kategori	: Pemberdayaan Masyarakat
Kriteria	: Umum

Ringkasan Proposal

Sinoa adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bantaeng Propinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah ± 43 km². Secara administratif terdiri 6 desa dan 31 dusun. Jumlah penduduk sebanyak 14.398 jiwa (Tahun 2020).

Pada tahun 2016 jumlah dusun di Kecamatan Sinoa sebanyak 26 dusun tersebar pada 6 desa. Tanggung jawab kesehatan setiap desa yang terdiri 4-6 dusun dibebankan pada 1 orang bidan desa. Kondisi ini berpotensi terhadap pelayanan kesehatan kepada masyarakat tidak efektif dan efisien, sehingga berdampak pada capaian program kesehatan perorangan maupun kesehatan berbasis lingkungan.

Masalah utamanya adalah area kerja yang cukup luas dibebankan kepada satu orang bidan desa untuk bertanggung jawab terhadap masalah kesehatan pada 4-6 dusun, di sisi lain kemampuan petugas program melakukan pemantauan kesehatan secara rutin terbatas.

Inisiatif Satu Dusun Satu Bidan adalah bentuk pemberdayaan masyarakat lokal, menggunakan lulusan kebidanan DIII/DIV yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR), dan berdomisili di dusun tersebut. Selanjutnya bidan dusun melakukan kunjungan rumah secara rutin untuk melakukan pemantauan pelayanan kesehatan perorangan, serta kesehatan berbasis lingkungan melalui upaya preventif dan promotif.

Selama masa pandemi Covid-19, pelayanan kesehatan masyarakat dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan. Dalam hal pemantauan terhadap pelaku perjalanan, bidan dusun sangat efektif dalam memutus mata rantai penularan covid-19.

Setelah inovasi diimplementasikan tahun 2017, cakupan wilayah kerja menjadi lebih kecil, sehingga memberikan dampak signifikan pada capaian kesehatan. Data cakupan program kesehatan semakin meningkat, tahun 2018 hingga saat ini tidak ada lagi persalinan ditolong dukun beranak, semua persalinan 100% dilakukan di fasilitas kesehatan. Tahun 2017 hingga tahun 2020 zero angka kematian ibu bersalin dan bayi tetap dapat dipertahankan. Pemantauan kesehatan usia lanjut mengalami peningkatan,

tahun 2017 sebesar 47,1% dan tahun 2020 sebesar 84,2%. Cakupan kesehatan berbasis lingkungan meningkat pada tahun 2018, akses air bersih sudah 100% dan semua desa di Kecamatan Sinoa berstatus Stop Buang Air Besar Sembarangan. Pada tahun 2019 dan 2020 Forum Masyarakat Peduli Puskesmas melakukan survey kepuasan terhadap kehadiran bidan dusun dengan hasil 91,4 % sangat puas.

1. Latar Belakang dan Tujuan

Data cakupan program Puskesmas Sinoa pada tahun 2016, menunjukkan rendahnya persalinan yang dilakukan difasilitas kesehatan sebesar 13,5%, persalinan ditolong oleh dukun beranak sebesar 18,01%, pelayanan usia lanjut tidak terukur, akses layanan air bersih sebesar 87,19%, dan belum ada desa berstatus bebas buang air besar sembarang tempat (BABS).

Penyebab utamanya adalah:

- a. Tanggung jawab kesehatan setiap desa dibebankan kepada 1 orang bidan desa.
- b. Letak geografis berada di dataran tinggi
- c. Tugas bidan desa hanya fokus pada kesehatan ibu dan anak
- d. Terbatasnya kemampuan petugas puskesmas melakukan pelayanan dan pemantuan kesehatan secara rutin.

Berangkat dari masalah tersebut, pada tahun 2017 dibuatlah inovasi Satu Dusun Satu Bidan. Inovasi ini memberdayakan bidan di dusun tersebut yang telah memiliki Surat Tanda Registrasi.

Inovasi ini bertujuan:

- a. Mengurangi cakupan area kerja di mana tanggungjawab kesehatan setiap desa dibebankan pada beberapa orang bidan sesuai dengan jumlah dusun di desa tersebut.
- b. Meningkatkan cakupan program baik kesehatan perorangan maupun kesehatan berbasis lingkungan yang berdampak pada pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) serta mewujudkan visi misi Bupati Bantaeng.

Sebelum ditugaskan, terlebih dahulu diberikan peningkatan kapasitas dan pendampingan dari petugas program puskesmas agar bidan dusun juga mampu memberikan pelayanan kesehatan perorangan dan kesehatan berbasis lingkungan (penggunaan air bersih dan sanitasi yang layak) melalui preventif dan promotif.

2. Kesesuaian Kategori

Inovasi Satu Dusun Satu Bidan sesuai dengan kategori pemberdayaan masyarakat. Inovasi ini mampu memanfaatkan sumber daya lokal yakni lulusan kebidanan DIII/DIV, berdomisili di dusun yang telah memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Izin Kerja, untuk secara aktif membantu masalah kesehatan perorangan maupun kesehatan berbasis lingkungan melalui upaya preventif dan promotif kesehatan.

Dengan pemberdayaan bidan dusun dapat mengurangi cakupan area kerja, di mana satu bidan tidak lagi bertanggungjawab pada 4-6 dusun dalam satu desa, tetapi hanya bertanggungjawab pada satu dusun saja, sehingga berdampak pada peningkatan capaian program kesehatan, pelayanan dan pemantauan kesehatan masyarakat lebih efektif, efisien, serta dilakukan secara kontinyu.

3. Kontribusi terhadap Capaian Nasional Sustainable Development Goals (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Inovasi ini sejalan dengan SDGs Goal ke-3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera dengan target pada tahun 2030, yaitu :

- Mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.
- Mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000

Dengan penempatan bidan di setiap dusun, pemantauan dan pelayanan kesehatan lebih efektif dan efisien karena bidan dusun hanya fokus pada satu dusun saja, maka status kesehatan ibu hamil sampai dengan melahirkan dapat terpantau secara berkala, sehingga kematian ibu hamil/bersalin serta kematian bayi baru lahir dapat dipertahankan zero hingga saat ini.

Terkhusus bagi ibu hamil risiko tinggi, bayi/balita dengan status gizi kurang dan orang sakit yang membutuhkan pemeriksaan lanjutan maka bidan dusun akan melakukan pendampingan ke puskesmas ataupun ke rumah sakit.

Inovasi ini juga sejalan dengan SDGs Goal ke-6 yaitu air bersih dan sanitasi yang layak, target pada tahun 2030 mendukung dan memperkuat partisipasi masyarakat lokal dalam meningkatkan pengelolaan air dan sanitasi. Kontribusi inovasi ini berupa penambahan peran bidan dusun dalam pemberian edukasi dan penyuluhan tentang penggunaan air bersih dan sanitasi yang layak.

4. Deskripsi Inovasi

Inovasi Satu Dusun Satu Bidan memiliki cara kerja sistematis dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat melalui metode pemberdayaan masyarakat.

Adapun tahapan inovasi sebagai berikut:

a. Persiapan

- Pembentukan tim inovasi, melibatkan bidan desa, bidan dusun dan lintas program, ditetapkan oleh Kepala Puskesmas melalui Surat Keputusan.
- Penguatan bidan dusun untuk memberikan pemahaman tentang tugas pokok dan fungsi.

- Pembuatan SOP bidan dusun sebagai acuan pelaksanaan inovasi
- Pendampingan dan peningkatan kapasitas bidan dusun oleh petugas program.

b. Sosialisasi

- Sosialisasi lintas sektor kecamatan terdiri atas pemerintah kecamatan, PKK, Polsek, Koramil, KUA, kepala desa, Forum Masyarakat Peduli Puskesmas dan organisasi kemasyarakatan, melalui lokakarya mini lintas sektor kecamatan.
- Sosialisasi lintas sektor desa.
- Sosialisasi secara langsung kepada masyarakat.

c. Pelaksanaan

- Pelayanan kesehatan ibu dan anak
- Kunjungan rumah dengan melakukan pemantauan dan pelayanan kesehatan, pemberian edukasi dan penyuluhan dalam upaya preventif dan promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan.
- Pendampingan bagi masyarakat yang membutuhkan pemeriksaan lanjutan ke puskesmas dan rumah sakit.

d. Monitoring evaluasi

- Secara Internal, evaluasi dilakukan melalui lokakarya mini bulanan
- Secara Eksternal, evaluasi dilakukan melalui lokakarya mini lintas sektor per triwulan
- Survei kepuasan masyarakat oleh Forum Masyarakat Peduli Puskesmas

e. Pelaporan

Laporan perkembangan inovasi dibuat oleh tim inovasi secara berkala (bulanan, triwulan dan tahunan) kepada Kepala Puskesmas.

5. Inovatif (Kebaruan, Nilai Tambah, atau Keunikan)

Sisi inovatif dari inovasi Satu Dusun Satu Bidan adalah :

- a. Menggunakan 80% sumber daya lokal yakni lulusan kebidanan DIII/DIV yang berdomisili di dusun tersebut dan memiliki STR.
- b. Insentif bidan dusun setiap bulannya didanai oleh pemerintah desa.
- c. Adanya pendampingan dari lintas program, sehingga bidan dusun juga melakukan pemantauan dan pelayanan kesehatan perorangan dan kesehatan berbasis lingkungan serta sebagai sumber informasi kesehatan bagi masyarakat melalui pendekatan edukatif dan penyuluhan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- d. Lebih efektif, bidan dusun secara rutin melakukan kunjungan rumah.
- e. Pendampingan masyarakat ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut.
- f. Adanya hubungan emosional antara bidan dusun dan masyarakat.

6. Transferabilitas (Sifat dapat diterapkan pada konteks/tempat lain

Awal inovasi ini diterapkan pada tahun 2017, lokus implementasi pada tiga desa yakni, Desa Bonto Bulaeng, Bonto Tiro, dan Bonto Matene dengan pertimbangan desa ini yang paling jauh jaraknya dari fasilitas kesehatan, memiliki cakupan wilayah kerja yang luas serta memiliki jumlah penduduk yang cukup padat.

Berdasarkan evaluasi lokakarya mini lintas sektor diperoleh hasil yang berdampak pada peningkatan capaian program, sehingga tahun 2018 dilakukan pengembangan pada tiga desa lainnya yaitu Bonto Maccini, Bonto Karaeng dan Bonto Majannang.

Sejak diimplementasikan tahun 2017 hingga tahun 2021, inovasi Satu Dusun Satu Bidan telah diterapkan di 9 puskesmas dari 13 puskesmas yang ada di Kabupaten Bantaeng. Kesembilan puskesmas tersebut memiliki kesamaan masalah yang dihadapi berupa tanggung jawab kesehatan pada satu desa yang dibebankan kepada satu orang bidan serta keterbatasan kemampuan petugas program dalam melakukan pemantauan dan pelayanan.

Inovasi ini berpotensi direplikasi oleh puskesmas lainnya, karena selama ini pemerintah memprogramkan satu bidan di setiap desa, di mana tanggungjawab kesehatan satu desa dibebankan pada satu orang bidan, lulusan kebidanan saat ini sudah banyak tersedia di setiap desa. Selain itu jumlah petugas program yang ada di puskesmas juga terbatas sehingga terkadang harus merangkap tugas yang menyebabkan pemantauan dan pelayanan kesehatan tidak dapat dilakukan secara rutin.

7. Sumber daya

Sumber daya yang digunakan pada inovasi Satu Dusun Satu Bidan:

a. Sumber daya manusia inovasi terdiri atas:

- Petugas program 8 orang
- Koordinator bidan puskesmas 1 orang
- Bidan desa 6 orang
- Bidan dusun 31 orang

b. Sumber keuangan dianggarkan dari:

- Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk transport perjalanan dinas bidan dusun
- APBDes untuk insentif bidan dusun.

c. Material dan peralatan yang digunakan oleh bidan dusun berupa alat kesehatan dan bahan habis pakai berasal dari puskesmas.

Langkah strategis :

- a. Internal, pembuatan SK inovasi Satu Dusun Satu Bidan, dilakukan kerjasama saling dukung lintas program dengan memberikan pendampingan dan peningkatan kapasitas terkait program kesehatan bagi bidan dusun.
- b. Eksternal, advokasi ke pemerintah kecamatan, pemerintah desa, PKK, tokoh agama dan tokoh masyarakat baik melalui lokakarya mini lintas sektor, advokasi lintas sektor serta memastikan anggaran kesehatan di Musrembang desa.

Keberlanjutan sumber daya yang digunakan hingga saat ini masih tersedia karena :

- a. Adanya dukungan dari kepala puskesmas untuk menganggarkan transport perjalanan dinas bidan dusun melalui dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK).
- b. Adanya dukungan dari lintas program dalam memberikan pendampingan dan peningkatan kapasitas kepada bidan dusun.
- c. Adanya dukungan dari pemerintah desa yang menganggarkan insentif bidan dusun setiap bulannya melalui APBDes.
- d. Bidan dusun di-SK-kan sebagai tenaga bidan magang puskesmas.

8. Strategi Keberlanjutan

Langkah strategis yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan inovasi Satu Dusun Satu Bidan adalah :

a. Strategi regulasi:

- Surat Keputusan Kepala Puskesmas tentang Penunjukan Tim Inovasi Satu Dusun Satu Bidan yang setiap tahun diperbaharui.
- Surat Edaran Bupati Bantaeng Tentang Replikasi Inovasi Satu Dusun Satu Bidan kepada kepala desa/lurah dan kepala puskesmas.
- Surat Keputusan replikasi inovasi Satu Dusun Satu Bidan yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng.

b. Strategis sosial:

- Insentif bidan dusun dianggarkan setiap bulannya oleh pemerintah desa melalui APBDes.
- Penyediaan mobil sehat oleh Pemerintah Desa untuk percepatan pelayanan kesehatan.
- Dukungan dari tim penggerak PKK tingkat kecamatan dan desa.
- Peran aktif kepala dusun memberikan informasi terkait masalah kesehatan yang ada di masyarakat.
- Babinsa dan Babinkamtibmas menjamin rasa aman kepada bidan dusun dalam melaksanakan tugas.
- Forum Masyarakat Peduli Puskesmas (FMPP) memberikan masukan terhadap pelaksanaan inovasi.

c. Strategi manajerial:

- Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk memastikan semua bidan dusun memberikan pelayanan yang sama kepada masyarakat.
- Dukungan perjalanan dinas bidan dusun melalui anggaran Bantuan Operasional Kesehatan (BOK).
- Dukungan lintas program dengan memberikan peningkatan kapasitas dan pendampingan kepada bidan dusun.
- Monitoring dan evaluasi inovasi dilakukan setiap bulannya pada kegiatan lokakarya mini.
- Monitoring dan evaluasi inovasi dengan melibatkan lintas sektor yang dilakukan per triwulan.

9. Evaluasi

Evaluasi internal dilakukan melalui lokakarya mini bulanan dengan memaparkan capaian kesehatan, masalah kesehatan yang ada dimasing-masing dusun, hambatan yang dihadapiserta mencari solusi dari masalah dan hambatan tersebut.

Secara eksternal, evaluasi dilakukan melalui lokakarya mini lintas sektor yang rutin dilakukan setiap triwulan. Dalam lokakarya mini tersebut secara khusus diagendakan pembahasan perkembangan inovasi Satu Dusun Satu Bidan.

Selain itu, inovasi ini juga dievaluasi oleh Forum Masyarakat Peduli Puskesmas (FMPP) yang anggotanya berasal dari perwakilan setiap desa. FMPP melakukan evaluasi melalui survei kepuasan terhadap kehadiran bidan di setiap dusun.

Untuk menilai keberhasilan inovasi, dilakukan evaluasi. Secara internal evaluasi dilakukan berkala, baik setiap bulan, triwulan dan tahunan. Demikian pula evaluasi eksternal juga dilakukan secara berkala baik per triwulan maupun per tahun.

Indikator evaluasi adalah :

- a. Standar Pelayanan Minimal dan RPJMD Bantaeng (Visi Misi Bupati Bantaeng misi ke-3)
- b. Persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan
- c. Persentase persalinan yang ditolong di fasilitas kesehatan
- d. Persentase kematian ibu hamil/bersalin
- e. Persentase kematian bayi baru lahir
- f. Persentase bayi yang diimunisasi dasar lengkap
- g. Persentase balita gizi kurang yang naik berat badannya
- h. Jumlah desa berstatus ODF
- i. Persentase ASI eksklusif
- j. Persentase pelayanan kesehatan usia lanjut
- k. Jumlah balita stunting

Output:

Uraian	Sebelum	Sesudah
Persalinan difaskes	13,5%	100%
Persalinan non nakes	18,01%	0%
Pelayanan Usia Lanjut	-	84,2%
Angka Kematian Ibu Bersalin dan bayi	0	0
Balita gizi kurang	22	8
Akses air bersih	87,19%	100%
Jumlah Desa ODF	0	6

Outcame:

Uraian	Sebelum	Sesudah
Insentif bidan	0	350.000-550.000
Wilayah kerja bidan	4-6 dusun	1 dusun
Anggaran kesehatan	tanggung jawab Puskesmas	tanggung jawab bersama dengan Pemerintah Desa

Hasil evaluasi yang dilakukan baik internal maupun eksternal akan ditindak lanjuti sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dengan melakukan pertemuan untuk perbaikan/penyempurnaan strategi yang melibatkan lintas program maupun lintas sektor.

Strategi inovasi Satu Dusun Satu Bidan dalam memberikan pelayanan guna merespon pandemi Covid-19 sebagai berikut:

- a. Pemberian pendampingan dan peningkatan kapasitas terkait pencegahan dan pengendalian Covid-19.
- b. Pemberian alat pelindung diri (APD) dalam melakukan pelayanan kepada setiap bidan dusun.
- c. Penyediaan media informasi Covid-19 berupa leaflet, brosur, stiker dan spanduk, yang digunakan untuk memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat.
- d. Bidan dusun secara rutin dilakukan pemeriksaan Covid-19 baik rapid antigen.

Upaya pencegahan dan memutus mata rantai penularan Covid-19, bidan dusun bergabung dalam Posko Desa Tangguh Penanganan Covid-19 tingkat desa.

Adaptasi pelayanan kesehatan telah dilaksanakan oleh bidan dusun sejak pandemi Covid-19, Pemantauan dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dilakukan sesuai dengan standar protokol kesehatan.

Bidan dusun juga melakukan pemantauan terhadap pelaku perjalanan dari luar wilayah. Kepala dusun memberikan informasi kepada bidan dusun apabila ada warganya yang baru pulang dari perjalanan luar kota. Selanjutnya bidan dusun melakukan wawancara kepada pelaku perjalanan sesuai *form* pendataan, kemudian

melakukan kunjungan setiap hari selama 14 hari untuk memantau kondisi kesehatannya.

Bagi pelaku perjalanan yang memiliki keluhan atau gejala Covid-19, bidan dusun mendampingi ke puskesmas untuk pemeriksaan lanjutan. Apabila ada warga terkonfirmasi positif Covid-19, bidan dusun melakukan pemantauan terhadap anggota keluarga atau tetangga yang kontrak erat dengan warga tersebut.

10. Keterlibatan pemangku kepentingan

Pemangku kepentingan yang terlibat dalam inovasi Satu Dusun Satu Bidan adalah:

- a. Kepala dinas kesehatan: memberikan dukungan dalam pelaksanaan inovasi, mengkoordinasikan, mengevaluasi, pemantauan dan pelaporan program kesehatan baik kesehatan perorangan maupun kesehatan berbasis lingkungan.
- b. Camat: melakukan koordinasi ke pemerintah desa dengan memberikan imbauan untuk mendukung inovasi Satu Dusun Satu Bidan terkait penganggaran dana desa
- c. Kepala Puskesmas Sinoa: sebagai penggerak dan pemegang irama inovasi. Menjaga kekompakan tim dan selalu menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan.
- d. Kepala desa: sebagai pemangku kebijakan di tingkat desa mengalokasikan anggaran dana desa untuk mendukung keberlanjutan inovasi Satu Dusun Satu Bidan.
- e. PKK: melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kehadiran Bidan dusun
- f. Babinsa/Babinkamtibmas: memberikan rasa aman kepada bidan dusun selama bertugas dimasyarakat.
- g. Koordinator bidan puskesmas: mengkoordinir seluruh bidan.
- h. Bidan desa: sebagai koordinator dari bidan dusun, memberikan pelayanan kesehatan baik kesehatan perorangan maupun kesehatan berbasis lingkungan.
- i. Bidan dusun: melakukan pemantauan dan pelayanan kesehatan baik kesehatan perorangan maupun kesehatan berbasis lingkungan.
- j. Lintas program puskesmas: memberikan peningkatan kapasitas pengetahuan kesehatan baik kesehatan perorangan maupun kesehatan berbasis lingkungan.
- k. Kepala dusun: melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kehadiran Bidan dusun serta memberikan informasi masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat sekitarnya kepada bidan dusun.
- l. Forum Masyarakat Peduli Puskesmas: memberikan kritikan dan masukan terhadap pelaksanaan inovasi.

11. Faktor Penentu

Faktor penentu keberhasilan inovasi ini adalah kuatnya komitmen dan dukungan dari pemerintah kabupaten, dinas kesehatan yang terus memberikan support dan perhatian. Komitmen kepala puskesmas yang intens menjalin komunikasi secara formal dan non formal, baik internal puskesmas maupun lintas sektor.

Lintas program yang senantiasa memberikan pendampingan dan peningkatan kapasitas bagi bidan dusun. Hal utama lainnya adalah dukungan yang kuat dari pemangku kepentingan tingkat kecamatan dan tingkat desa. Hal yang paling penting adalah semangat pengabdian yang tulus dari bidan dusun.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi inovasi ini adalah ketersediaan sumber daya lokal berupa tenaga bidan lulusan DIII/DIV yang memiliki surat tanda registrasi.